

NEW DESIGN MUSEUM KOPI JAWA BARAT DI BANDUNG

Tubagus Prima Adijaya¹, Ratri Wulandari S.T., M.Sc., M.A², Titihan Sarihati S.Sn., M.Sn., M.Ds³

Jurusan Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif

Telkom University

Jl. Telekomunikasi No.01, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot. Kota Bandung, Jawa Barat 40257

primaadijaya@student.telkomuniversity.ac.id¹, ratriwulandari@gmail.com², titihansarihati@telkomuniversity.ac.id³

ABSTRACT

Coffee in Indonesia has a long history and an important role for the growth of the economy of communities in Indonesia. As is the case in West Java, the richness of natural resources in West Java Coffee is one of the signs that West Java has abundant natural wealth. In 1726, coffee in West Java have made Holland to become the world's largest coffee ekportir. The history of coffee in West Java which is long in add diversity and rich coffee in West Java, making it require a place that has a function as a means by which it provides a variety of convenient amenities at a time to deliver education devoted its function as a museum containing the history and intricacies of coffee especially coffee.

The purpose of designing the interior of the West Java Coffee Museum is to design a coffee shop interior that is creative, conservative and interactive. with the aim of providing information about coffee especially West Java coffee to the public. West Java Coffee Museum has a theme "Coffee Wealth of West Java" which means coffee wealth of West Java with the concept to be used is "Coffee Journey of West Java" which means the adventure of West Java coffee. This museum will use the Analogy approach.

The design of the interior of West Java Coffee Museum is located in the West of the Cikapundung, JL. Braga Bandung, wells, Bandung city, West Java.

With the design of the interior of the museum, is expected to provide education about coffee in particular coffee in West Java with a space that is recreation, conservative and interactive .

Key words: Museum, Coffee, West Java, West Java Coffee.

ABSTRAK

Kopi di Indonesia memiliki sejarah panjang dan peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat di Indonesia. Seperti halnya di Jawa Barat, kekayaan sumber daya alam kopi di Jawa Barat adalah salah satu tanda bahwa Jawa Barat mempunyai kekayaan alam yang melimpah. Pada tahun 1726, kopi Jawa barat telah menjadikan belanda menjadi ekportir kopi terbesar di dunia. Sejarah kopi di Jawa Barat yang panjang di tambah keaneka ragaman kopi yang tersebar di Jawa barat menjadikan hal tersebut memerlukan suatu tempat yang memiliki fungsi sebagai sarana dimana didalamnya menyediakan berbagai macam fasilitas yang nyaman sekaligus untuk menyampaikan edukasi yang dikhususkan fungsinya sebagai museum yang berisikan tentang sejarah dan seluk-beluk tentang kopi khususnya kopi Jawa Barat.

Tujuan perancangan interior Museum Kopi Jawa Barat ini adalah merancang interior museum kopi yang bersifat rekreatif, konservatif dan interaktif. dengan tujuan memberikan informasi tentang kopi khususnya kopi Jawa Barat kepada masyarakat. Museum Kopi Jawa barat ini mempunyai tema "*Coffee Wealth of West Java*" dengan konsep yang akan digunakan adalah "*Coffee Journet of West Java*" yang berarti petualangan kopi Jawa barat. Museum ini akan menggunakan pendekatan Analogi. Perancangan interior Museum Kopi Jawa Barat terletak di Jl. Cikapundung Barat, Braga, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat.

Dengan perancangan interior museum ini, diharapkan dapat memberikan edukasi tentang kopi khususnya kopi Jawa Barat dengan ruang yang bersifat rekreatif, konservatif dan interaktif.

Kata kunci: Museum, Kopi, Kopi Jawa barat.

Pendahuluan

Kopi Indonesia mempunyai eksistensi yang luar biasa di dunia salah satu contohnya adalah bahasa pemrograman *Java Programming*. *Java Programming* adalah bahasa pemrograman komputer yang nama dan logonya terinspirasi dari secangkir kopi tubruk yang kopinya berasal dari pulau Jawa Indoneisa. Kopi Indonesia memang memiliki sejarah panjang dan memiliki peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat di Indonesia. Seperti halnya di Jawa Barat, kekayaan sumber daya alam kopi di Jawa Barat adalah salah satu tanda bahwa Jawa Barat mempunyai kekayaan alam yang melimpah. Dimulai dari zaman Hindia Belanda, Belanda membawa bibit kopi untuk di tanam di Jawa Barat. Karena tanah di Jawa Barat diberkati dengan letak geografisnya yang sangat cocok difungsikan sebagai lahan perkebunan kopi. Tanah Jawa Barat yang subur dan iklim yang sesuai membuat tanaman kopi dapat berkembang hingga sekarang. Pada saat itu Belanda menjadi penyuplai kopi dunia yang kopinya berasal dari Priangan. Dan pada saat Indonesia merdeka, seluruh perkebunan kopi di Jawa Barat digerakan oleh pemerintah Indonesia.

Kopi membawa Jawa Barat masuk ke pasar dunia dan dikenal dengan kopi yang bercita rasa spesial. Puncak kejayaan kopi Jawa Barat dimulai pada tahun 2014, dimana saat itu berhasil memenangkan lelang kopi Spesialti versi *Specialty Coffee Association of Indonesia (SCAI)*. Kemudian pada tahun 2016, berhasil memecahkan harga lelang tertinggi di ajang bergensi, Lelang Kopi Spesialti versi *Specialty Coffee Association of America (SCAA)* di Atlanta, Amerika. Lalu pada tahun 2016 dan 2017 berhasil meraih gelar juara serta memperoleh medali emas di event *International Coffee Expo* di Melbourne, Australia. Dan tidak hanya itu, pada tahun 2016 kopi Jawa Barat berhasil meraih dua medali emas dan dua medali perunggu di ajang AVPA di Paris, Prancis. Atas dasar berbagai prestasi yang telah diraih tersebut, maka kopi Jawa Barat ini dijuluki sebagai '*Kopi Juara Dunia*'.

Sebagian besar masyarakat Jawa Barat gemar mengkonsumsi minuman kopi karena kenikmatan dan aromanya yang menyegarkan jika diminum baik pagi hari atau malam hari ketika pekerjaan menumpuk

ataupun sedang bersantai. Terlihat dari banyaknya jumlah *Coffee shop* dan kedai kopi di Bandung. Menurut Amal anggota BBC (*Bandung Brewers Community*), untuk tahun 2019 ini terdapat lebih dari 600 *coffee shop* dan kedai kopi yang ada di kota Bandung. Dan juga banyaknya komunitas kopi di bandung seperti *Bandung Brewers Community (BBC)*, *Manual Brew Community (MBC)*, *Barista Community Bandung (BCB)* dan Bandung Ngopi menandakan bahwa meningkatnya daya tarik masyarakat terhadap kopi yang berarti eksistensi kopi pun ikut naik.

Masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui seluk-beluk kopi Jawa Barat. Padahal, kopi Jawa Barat yang mempunyai ciri khas dan kaya akan cita rasa dapat dijadikan sebagai lahan penghasilan bagi masyarakat dan juga meningkatkan perekonomian daerah apabila diolah sebaik mungkin. Selain itu, sejarah perkopian dari pertama masuk ke Indonesia hingga ditanam di Jawa Barat dapat memberikan edukasi kepada masyarakat dan juga bisa meningkatkan rasa nasionalisme masyarakat terhadap bangsa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena diatas, maka diperlukan sarana museum untuk memperkenalkan tanaman kopi secara jelas dan rinci kepada masyarakat khususnya masyarakat Jawa Barat. Perancangan ini harus dapat memberikan fasilitas yang bersifat edukatif, rekreatif dan konservasi yang dapat meningkatkan ketertarikan pengunjung terhadap museum. Edukasi yang diberikan perihal tentang kopi mulai dari sejarah masuknya kopi ke Indonesia hingga bisa ditanam di Jawa Barat, perkembangan kopi di Jawa Barat dari jaman penjajahan hingga sekarang, jenis-jenis kopi, varietas kopi, penanaman kopi, pengolahan kopi dari yang masih buah hingga jadi biji kopi, teknik pembuatan minuman kopi yang beraneka ragam dan juga fungsi dan manfaat dari kopi itu sendiri. Museum ini pun bersifat rekreatif yang cocok untuk semua kalangan, dengan mengunjungi museum bukan hanya mendapatkan informasi dan edukasi tapi juga pengunjung dapat merasakan kenikmatan beraneka ragam minuman kopi dari banyak jenis kopi yang disajikan sehingga museum dapat bersantai di dalam museum. Maka dari itu, di dalam museum ini akan dibagi beberapa area yaitu area pameran, area

workshop. Area auditorium, area kafe, dan area retail dan souvenir. Museum kopi Jawa Barat juga menyediakan sarana konservasi yang berfungsi untuk melakukan penelitian guna mendapatkan inovasi teknologi di bidang budidaya dan pengolahan hasil kopi.

Benda pameran yang akan didisplay pada museum ini salah satunya adalah biji kopi. Biji kopi itu sendiri mempunyai sifat yang mudah rusak atau busuk sehingga dibutuhkan perlakuan khusus ketika akan dijadikan benda display pada museum. Hal ini menjadi permasalahan dalam perancangan museum kopi ini. Dan juga tambahan fasilitas interaktif yang bisa menambah daya tarik pengunjung terhadap informasi yang diberikan museum ini.

Museum ini menggunakan bangunan yang terletak di Cikapundung, Kota Bandung, Jawa Barat. Kota Bandung dipilih karena Bandung merupakan Ibu kota Jawa Barat sekaligus kota metropolitan terbesar di Jawa Barat. Kota Bandung pun mempunyai banyak gunung penghasil kopi. Bangunan ini terdiri dari lima lantai dan mempunyai luas 3.579 m².

Pada bangunan ini terdapat permasalahan pada lantai yang cenderung miring, sehingga diperlukan perlakuan khusus dalam penerapan furnitur dan material yang digunakan.

Metode

Metode perancangan yang dilakukan dalam perancangan Museum Kopi Jawa Barat ini adalah :

1. Menentukan objek perancangan

Objek perancangan diambil berdasarkan permasalahan latar belakang mengenai kebutuhan masyarakat akan edukasi produk dalam negeri yang akan dirancang pada museum terkaitnya.

2. Pengumpulan data

Pada proses perancangan museum ini dilakukan pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan menggunakan metode wawancara dan studi lapangan atau observasi dan data sekunder dari studi pustaka. Cara memperoleh data dilakukan dengan :

a. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui semua sangkut-paut tentang kopi mulai dari sejarah kopi Jawa Barat, perkembangan kopi di Jawa Barat jenis-jenis kopi Jawa Barat, pengolahan kopi, hingga alat untuk mengolah kopi. Wawancara ini dilakukan kepada

komunitas kopi, Dinas Perkebunan, hingga kedai-kedai kopi dan *coffee shop*.

b. Studi lapangan atau observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk perancangan dengan mengamati penataan display dan fasilitas interaktif yang dihadirkan dalam museum yang dapat menarik minat pengunjung. Teknik observasi ini dilakukan pada museum Gedung Sate yang terletak di Kota Bandung.

c. Studi pustaka digunakan untuk mencari data yang berfungsi sebagai tolak ukur objek. Studi pustaka didapatkan dari referensi buku-buku, jurnal, hingga internet. Selain itu, studi pustaka digunakan untuk mencari pembandingan dari objek yang serupa yang berada di luar negeri. Museum kopi yang berada di luar negeri yang menjadi bahan tolak ukur adalah *Ucc Coffee Museum Kobe* yang terletak di *Port Island*, Jepang dan *The World Coffee Museum* di Vietnam.

Setelah proses wawancara, survey dan studi pustaka, selanjutnya adalah memilah bahan yang dibutuhkan untuk perancangan dan data yang tidak digunakan dipisahkan agar proses dalam mencari data lebih mudah.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah melakukan pengumpulan data, data tersebut dianalisa dengan melihat permasalahan-permasalahan yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Analisa data primer berupa siteplan, fungsi bangunan, layout eksisting, bentuk ruang, konstruksi, material, warna, penghawaan, pencahayaan, utilitas, keamanan, akustik dan sign system, dan data sekunder berupa standar perancangan museum dan batasan perancangan museum.

4. Sintesis Data

Metode ini merupakan metode perancangan yang paling penting karena meliputi studi aktifitas, kebutuhan ruang, besaran ruang, matriks, bubble diagram, zoning, blocking dan sirkulasi. Dari data yang didapatkan dari survei dan studi pustaka, maka data tersebut bisa dijadikan untuk membuat programing pada perancangan.

5. Tema dan Konsep

Tema yang diterapkan pada perancangan interior Museum Kopi Jawa Barat ini adalah "*Coffee Wealth of West Java*" yang dalam bahasa

Indonesia berarti kekayaan Kopi Jawa Barat yang dimana kopi Jawa barat ini kaya akan sejarah hingga macam-macam kopinya. Dengan menerapkan konsep “*Coffee Journey of West Java*” yaitu Petualangan kopi Jawa barat dimana penerapannya terlihat dari alur cerita yang disajikan. Tema dan konsep tersebut diterapkan pada elemen pembentuk ruang (dinding, ceiling dan lantai), furniture, pencahayaan, penghawaan, warna, sirkulasi dan material.

6. Pengembangan Desain

Pengembangan dan *Output* perancangan akhir dari perancangan museum kopi Jawa Barat dengan menganalisa pengumpulan data, programming, konsep, kemudian dipadukan dengan pendekatan ruang dan teknologi yang akan memberikan kesan berbeda sehingga museum ini menjadi menyenangkan dan berkualitas sehingga pengunjung tidak merasa bosan saat mengunjungi museum ini dan sekaligus menjadi sarana pendidikan non-formal yang memberikan informasi tentang kopi Jawa barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan tema dalam desain interior adalah tahapan yang harus dilalui dalam sebuah perancangan interior. Tema sendiri memiliki tujuan menghasilkan ekspresi pada wujud akhir interior. Pada Museum Kopi Jawa Barat terdapat display yang menggunakan replika pohon kopi yang menjelaskan tentang karakteristik pohon kopi dari beberapa varietas yang ditanam di Jawa Barat dan juga menjadi bagian dari diorama pada area sejarah. Display ini disajikan dengan bantuan multimedia sehingga pengunjung dapat berinteraksi secara visual, audio dan fisik langsung dengan informasi yang disajikan. Suasana ruang yang disajikan pada museum ini akan memiliki suasana yang berhubungan dengan alur cerita yang disajikan. Sehingga tema yang diterapkan pada perancangan interior Museum Kopi Jawa Barat ini adalah “*Coffee Wealth of West Java*” yang dalam bahasa Indonesia berarti kekayaan Kopi Jawa Barat yang dimana kopi Jawa barat ini kaya akan sejarah hingga macam-macam kopinya. Dengan menerapkan konsep “*Coffee Journey of West Java*” yaitu Petualangan kopi Jawa barat dimana penerapannya terlihat dari alur cerita yang disajikan dimulai dari sejarah masuknya kopi ke Indonesia hingga di tanam di Jawa barat, perkembangan kopi di Jawa barat, macam-macam kopi Jawa barat, budidaya dan pengolahan kopi, manfaat kopi dan sangrai biji kopi

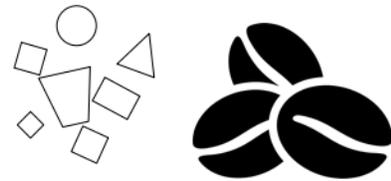
dan penggiling biji kopi. Untuk menciptakan ruang pameran yang interaktif, diperlukan penerapan teknologi multimedia pada pendisplayan museum, sehingga pengunjung dapat merasakan pengalaman ruang baru dan dapat berinteraksi langsung dengan objek pameran yang disajikan oleh Museum Kopi Jawa Barat ini.

Jadi konsep “*Coffee Journey of West Java*” yang diterapkan pada tema “*Coffee Wealth of West Java*” diharapkan mampu memberikan pengalaman ruang mengenai perihal kopi Jawa barat. Sehingga pengunjung akan mendapatkan kesan yang luar biasa setelah mengunjungi museum ini dan dapat merubah pemikiran masyarakat bahwa museum bukan hanya tempat untuk menyimpan benda-benda bersejarah namun juga bisa menjadi tempat sarana rekreasi yang tidak kalah menarik dari sarana rekreasi lainnya.

Konsep Perancangan

Konsep Bentuk

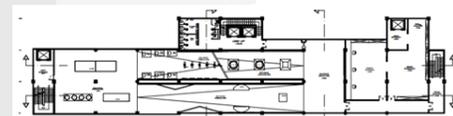
Konsep bentuk yang digunakan dalam perancangan interior Museum Kopi Jawa Barat mengacu pada bentuk dari kopi dan segala bentuk yang mencakup kopi Jawa barat. Sehingga bentuk-bentuk bidang geometris akan muncul pada perancangan interior museum ini. Bentuk-bentuk yang oval dan kotak dan garis linear atau zigzag mencerminkan kopi dan penanamannya yang tersusun rapih. Sehingga penerapan tema dan konsep dapat terealisasi pada perancangan interior museum ini.



Gambar 1. Bentuk Geometri dan Kopi

(Sumber:

<http://guru.smkn1pacitan.sch.id/tatik/2016/10/29/unsur-unsur-seni/>, 2019)



Gambar 2. Aplikasi Bentuk Geometri dan Kopi

(Sumber : Pribadi, 2019)

Konsep Ruang

Museum Kopi Jawa Barat menyajikan tentang kekayaan kopi Jawa Barat yang dikemas dalam display-display. Pembagian sistem penyajian ruang pameran museum menggunakan display poster yang menempel pada dinding, display video yang menggunakan layar LED yang menyajikan video tentang objek pameran yang ditampilkan, Display *touchscreen* yang menggunakan layar LED yang dapat disentuh langsung oleh pengunjung, Display *maps* yang menggunakan layar LED *touchscreen* yang besar, *Augmented reality* yang dapat membuat pengunjung merekam dirinya menggunakan sesuatu yang disajikan sesuai objek pameran yang ditampilkan dan Maket yang menggambarkan peta kebun kopi di Jawa Barat. Serta penggunaan projector pada beberapa area untuk meningkatkan suasana ruang yang diinginkan. Penggunaan bentuk dan fitur display tersebut bertujuan agar menimbulkan interaksi antara pengunjung dengan objek pameran yang disajikan pada museum ini.

Sistem pembagian area objek pameran pada museum kopi Jawa barat di Bandung yaitu sebagai berikut :

A. Area Pembukaan (*Introduction*)

Pada area ini menjelaskan secara singkat tentang kopi Jawa barat. Terdapat replika petani kopi sedang memanggul karung berisi buah kopi dengan slogan khas petani Jawa barat. Dan juga terdapat layar interaktif yang memberikan informasi tentang perkopian Jawa barat. Pencahayaan di area ini dibuat fokus ke objek pameran sehingga pengunjung dapat menikmati suasana tersendiri.



Gambar 3. Suasana Ruang Pada Area Pameran Pembukaan

(Sumber : Pribadi, 2019)

B. Sejarah Kopi di Jawa Barat

Pada area pameran Sejarah Kopi Jawa Barat ini menyajikan perjalanan bagaimana kopi dari negara Yaman bisa masuk ke Indonesia hingga ditanam di Jawa Barat, Pertanian Jawa Barat di pegang Belanda. kopi Jawa Barat menguasai pasar dunia, sistem pengaturan perkopian di Jawa Barat oleh Belanda, penetapan sistem tanam paksa tanaman kopi oleh Belanda, kehidupan masyarakat Jawa Barat pada masa penjajahan, pohon kopi di Jawa Barat terserang penyakit, dan perjuangan petani kopi Jawa Barat dikemas dengan diorama yang menggambarkan kejadian-kejadian tersebut, display layar *touchscreen* besar, dan pandestal. Area ini merupakan area awal yang memberikan pengetahuan sejarah kepada pengunjung tentang perkopian di Jawa Barat.

Display-display tersebut disusun berdasarkan peristiwa-peristiwa yang disajikan pada objek pameran. Penataan display tersebut ditata secara linear sehingga pengunjung dapat berinteraksi langsung dengan objek yang disajikan. Suasana ruang yang akan disajikan pada area ini adalah suasana ruang yang minim cahaya secara luas namun fokus kepada objek pameran, agar pengunjung dapat menikmati display pameran dengan fokus dan nyaman.



Gambar 4. Suasana Ruang Pada Area Pameran Sejarah Kopi Jawa Barat

(Sumber : Pribadi, 2019)

C. Perkembangan Kopi di Jawa Barat

Pada area pameran Perkembangan Kopi di Jawa Barat ini menyajikan perkembangan budaya ngopi dan industri kopi di Jawa Barat dikemas dengan display poster, layar *touchscreen* yang memberikan info berupa video, pandestal dengan objek pameran sesuai konten, dan display. Area ini menjelaskan bagaimana budaya masyarakat Jawa Barat dalam menikmati kopi dan juga kondisi industri perkopian di Jawa Barat sehingga akan ada beberapa replika alat-alat kopi yang digunakan pada masa itu.

Display-display tersebut disusun berdasarkan konten yang disajikan pada objek pameran. Penataan display tersebut ditata secara linear sehingga pengunjung dapat berinteraksi langsung dengan objek yang disajikan.



Gambar 5. Suasana Ruang Pada Area Pamer Perkembangan Kopi di Jawa Barat
(Sumber : Pribadi, 2019)

D. Kopi Jawa Barat

Pada area pameran Kopi Jawa Barat ini menyajikan display tentang macam-macam kopi Jawa Barat dari varietas yang digunakan hingga penjelasan rasa yang khas dari setiap kopinya. Dikemas dengan display yang didesain khusus untuk menampilkan kopi yang dimana display ini menjadikan biji kopi tersebut tidak mudah tersebar atau berserakan dan tidak biji kopi mudah busuk namun pengunjung tetap dapat melihat dan memegang biji kopi tersebut. Selain itu terdapat display poster dan layar *touchscreen* yang memberikan info berupa video.

Display-display tersebut disusun berdasarkan komoditas kopi yang disajikan pada objek pameran dan juga disusun berdasarkan tinggi tempat kopi itu ditanam dari tempat yang terendah hingga tertinggi. Penataan display

tersebut ditata secara linear sehingga pengunjung dapat berinteraksi langsung dengan objek yang disajikan.



Gambar 6. Suasana Ruang Pada Area Pamer Kopi Jawa Barat
(Sumber : Pribadi, 2019)

E. Jenis-jenis Kopi

Pada area pameran Perkembangan Kopi di Jawa Barat ini menyajikan perkembangan budaya ngopi dan industri kopi di Jawa Barat dikemas dengan display poster, layar *touchscreen* yang memberikan info berupa video dan pandestal dengan objek pameran sesuai konten. Area ini menjelaskan jenis-jenis kopi yang ditanam di Jawa Barat hingga varietas yang digunakan sehingga terdapat replika pohon kopi pada setiap pandestal.

Display-display tersebut disusun berdasarkan jenis kopi yang disajikan pada objek pameran. Penataan display tersebut ditata secara linear sehingga pengunjung dapat berinteraksi langsung dengan objek yang disajikan.



Gambar 7. Suasana Ruang Pada Area Pamer Jenis-jenis Kopi
(Sumber : Pribadi, 2019)

F. Manfaat Kopi

Pada area Manfaat Kopi ini menyajikan tentang kandungan yang terdapat pada kopi. Didisplay dengan display poster dan layar *touchscreen* yang memberikan info berupa video. Area ini menjelaskan tentang efek baik dan buruknya dalam mengkonsumsi kopi.

Display tersebut akan disusun secara linear sehingga pengunjung dapat berinteraksi langsung dengan objek yang disajikan.



Gambar 8. Suasana Ruang Pada Area Pamer Manfaat Kopi
(Sumber : Pribadi, 2019)

G. Budidaya Pengolahan Kopi

Pada area pameran Budidaya dan Pengolahan Kopi ini menyajikan pembudidayaan kopi dan pengolahan kopi di Jawa Barat dikemas dengan display poster, layar *touchscreen* yang memberikan info berupa video, display AR dan pandestal dengan objek pameran sesuai konten. Area ini menjelaskan bagaimana pembudidayaan kopi di Jawa Barat yang membuat kopi Jawa Barat mempunyai rasa yang beragam dan juga pengolahan kopi dari biji hingga siap untuk di konsumsi.

Display-display didesain dengan bentuk yang terinspirasi dari hal yang mencakup perkopian. Display tersebut disusun berdasarkan konten yang disajikan pada objek pameran. Penataan display tersebut ditata secara linear sehingga

pengunjung dapat berinteraksi langsung dengan objek yang disajikan.



Gambar 9. Suasana Ruang Pada Area Pamer Budidaya dan Pengolahan Kopi
(Sumber : Pribadi, 2019)

H. Sangrai Biji Kopi

Pada area sangrai menyajikan informasi tentang sejarah sangrai kopi, cara sangrai kopi dan level sangrai biji kopi yang di sajikan menggunakan panel yang berisi informasi dan biji kopi yang telah disangrai sesuai dengan level sangrai dan juga layar interaktif yang membantu pengunjung mendapatkan informasi lebih selain dari panel.

Display-display tersebut disusun berdasarkan konten yang disajikan pada objek pameran. Penataan display tersebut ditata secara linear sehingga pengunjung dapat berinteraksi langsung dengan objek yang disajikan.



Gambar 10. Suasana Ruang Pada Area Pamer Sangrai Biji Kopi
(Sumber : Pribadi, 2019)

I. Penggilingan Kopi

Pada area penggiling biji kopi ini menyajikan informasi tentang teknik penggilingan biji kopi hingga tingkat kehalusan biji kopi. Di sajikan menggunakan panel dan display pameran yang berisi alat penggiling kopi manual yang ditempatkan di tengah ruangan dan juga tambahan layar interaktif untuk memberikan informasi lebih kepada pengunjung.

Display-display tersebut disusun berdasarkan konten yang disajikan pada objek pameran. Penataan display tersebut ditata secara linear sehingga pengunjung dapat berinteraksi langsung dengan objek yang disajikan.



Gambar 11. Suasana Ruang Pada Area Pamer Sangrai Biji Kopi
(Sumber : Pribadi, 2019)

J. Area Permainan (Area Terakhir)

Pada area permainan atau area terakhir ini terdapat peta Jawa barat yang disetiap daerahnya terdapat furniture yang berfungsi untuk menyimpan biji kopi dari daerah tersebut. Jadi pengunjung akan mencari biji kopi kemudian di cocokkan ke furniture yang ada di atas peta tersebut.

Pengunjung yang dapat menyelesaikan permainan ini akan mendapatkan *voucher* belanja di area cafeteria.



Gambar 12. Suasana Ruang Pada Area Permainan
(Sumber : Pribadi, 2019)

* * *

PENUTUP

Perancangan Interior Museum Kopi Jawa Barat di Bandung ini dilatarbelakangi oleh kekayaan dan keragaman kopi Jawa barat yang mayoritas masyarakat khususnya masyarakat Jawa barat tidak mengetahuinya. Kopi Jawa barat yang mempunyai banyak prestasi tingkat nasional dan internasional ini bisa menjadi potensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya masyarakat Jawa barat. Museum Kopi Jawa barat ini dirancang dengan tujuan sebagai wadah edukasi mengenai kopi khususnya kopi Jawa barat. Museum ini mempunyai permasalahan pada bangunan dan objek pamernya dimana bangunan tersebut mempunyai kemiringan pada lantainya sehingga ada perlakuan khusus dalam mendesain ruangan tersebut seperti mendesain display dengan posisi tegak pada ruangan miring dan objek pameran pada museum ini berupa biji kopi yang dapat membusuk sehingga ada perlakuan khusus dalam mendisplaynya seperti mengatur suhu ruangan agar kelembaban dapat terjaga sehingga biji kopi tidak cepat membusuk.

Suasana ruang menjadi salah satu hal yang diperhatikan pada perancangan museum ini. Selain untuk memberikan kesan ruangan kepada pengunjung, suasana ruang pun membantu pengunjung agar lebih mudah menerima informasi yang dihadirkan pada museum ini seperti informasi tentang sejarah kopi Jawa barat, perkembangan kopi Jawa barat, macam-macam kopi Jawa barat, manfaat kopi hingga budidaya dan pengolahan kopi itu sendiri. Di tambah fasilitas interaktif yang juga membantu pengunjung untuk lebih memahami informasi yang dihadirkan dan juga memberikan kesan tertentu sehingga pengunjung tidak bosan saat mengunjungi museum ini. Pada museum ini pun terdapat laboratorium dimana museum ini menjadi tempat konservasi perihal kopi yang dapat membantu masyarakat terutama pada petani kopi untuk mendapatkan kopi yang terbaik. Sehingga museum ini menjadi museum yang bersifat edukasi, rekreatif dan konservasi.

Daftar Pustaka

- Ir. Najiyanti, Sri., dan Ir. Danarti. 2001. *Kopi Budidaya dan Penanganan Lepas Panen*. Edisi kesebelas. Jakarta: Penebar Swadaya
- Hamdan, Dani., dan Aries Santani. 2018. *Coffee*.
- Kementrian Pariwisata Republik Indonesia. 2016. *Coffe United Brewing For Harmony*. Jakarta.
- Putra, Sunjaya., dan Ferry Yulius. 2015. *Keragaan Kopi Arabika Java Preanger Di Jawa Barat*. Jurnal. Tidak diterbitkan. Sukabumi.
- Kunto, Haryoto. 1986. *Semberbak Bunga Di Bandung Raya*. Edisi Pertama. Bandung: Granesia Bandung.
- Fordergemeinschaft Gutes Licht . *Good Lighting For Museums, Galleries and Exhibitions*.
- Hancock, Chris., Shelby Hinchliff., dan Justiana Hohmann. (2009) *Daylighting Museums Guide*
- Republik Indonesia. 2015. Peraturan Pemerintah No 66 tahun 2015 tentang Museum.
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. (2007) *Pengelolaan Koleksi Museum*.
- Dr. Lashermes, Philippe. *Achieving Sustainable Cultivation Coffee*.
- Smith, Patricia. 2017. *A Saturday at the Cleveland Museum of Art*. (Online). Tersedia : <https://constellations.pitt.edu/entry/saturday-cleveland-museum-art> Diakses 7 april 2019.
- Sign System* Dalam DKV. 2012. (Online). Tersedia : <https://ramakertamukti.files.wordpress.com/2012/02/sign-system-dalam-dkv.pdf> file:///C:/Users/USER/Desktop/KEMENPA R%20PengelolaanKoleksi.pdf. Diakses 7 april 2019.
- Sejarah Perkembangan Museum di Indonesia*. 2014. (Online). Tersedia : <https://joraazzashifa.wordpress.com/2014/02/28/sejarah-perkembangan-museum-di-indonesia/>. Diakses 7 april 2019.
- Museum*. (Online). Tersedia : <https://kbbi.web.id/museum>. Diakses 7 april 2019.
- Sejarah Perkembangan Museum Di Indonesia*. 2014. (Online). Tersedia : <https://joraazzashifa.wordpress.com/2014/02/28/sejarah-perkembangan-museum-di-indonesia/>. Diakses 7 april 2019.
- Risnandar, Cecep. 2018. *Sejarah Kopi*. (Online). Tersedia : <https://jurnalbumi.com/knol/sejarah-kopi/>. Diakses 7 april 2019.
- Rini, Farista. 2016. *31 Jenis Kopi di Indonesia*. (Online). Tersedia : <https://www.gulalives.co/kopi-di-indonesia/>. Diakses 7 april 2019.
- Cara Pembuatan Kopi Dengan Teknik Manual Brewing*. (Online). Tersedia : <http://coffeeland.co.id/cara-pembuatan-kopi-dengan-tehnik-manual-brewing/>. Diakses 7 april 2019.
- Dewa, Restu. 2016. *Kopi Luwak – Sejarah, Perkembangan, dan Rasa*. (Online). Tersedia: <http://kopidewa.com/cerita-kopi/kopi-luwak/>. Diakses 7 april 2019.
- Edi Darma, Eligius. 2015. *Kopi Aroma, Toko Kopi Legendaris Asal Bandung*. (Online). Tersedia: <https://mediumproject.wordpress.com/2015/09/09/kopi-aroma-toko-kopi-legendaris-asal-bandung/>. Diakses 7 april 2019.
- Aditya, Bintang Panca. 2010. *Jenis-jenis Pola Sirkulasi*. (Online). Tersedia: <http://gooddesignforgoodlife.blogspot.com/2010/02/jenis-jenis-pola-sirkulasi.html>. Diakses 7 April 2019.

Toniasui. 2011. *Asal Usul Mengapa Icon Java Programming Adalah Secangkir Kopi*. (Online). Tersedia: <https://toniasui.wordpress.com/2011/11/06/asal-usul-mengapa-icon-java-programming-adalah-secangkir-kopi/>. Diakses 4 Mei 2019.

Profil Kopi Arabika Java Preanger. 2018. (Online). Tersedia : <https://sabani.com/profil-kopi-arabika-java-preanger/>. Diakses 14 Juni 2019.